

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*, kemudian istilah banku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Sedangkan menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada *surplus spending unit* (SSU) dan menyalurkan kepada *defisit spending unit* (DSU). Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayaran ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial dan/atau finansial dari pembayaran kepada penerima melalui media bank. LPP ini sangat penting untuk mendorong kehidupan kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian, karena pembayaran transaksi aman, praktis, dan ekonomis. Sedangkan bank sebagai dinamisator

¹ UU RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Membahas terkait dengan bank memang tidak terlepas dari manfaat-manfaat yang diberikan oleh lembaga ini. Manfaat yang diberikan oleh perbankan memang tidak sedikit untuk perekonomian di suatu negara. Salah satu manfaat yang diberikan adalah perbankan sebagai sarana investasi. Tidak hanya melakukan transaksi penghimpunan dana dan penyaluran dana, perbankan juga menyediakan sarana untuk nasabah agar bisa menjadi bagiannya dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut.

Guna memudahkan untuk memperoleh informasi terkait dengan harga saham dari pihak perbankan, dapat diketahui melalui Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan bank terkait pada Bank Indonesia yang sudah di list. Kegiatan investasi atau penanaman modal sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor.² Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan leasing, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya

² *Sekilas Tentang Pasar Modal* dalam www.idx.co.id, diakses tanggal 5 Januari 2016

berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham.

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu cara perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham adalah melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.³

Kondisi fundamental yang berhubungan dengan perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), solvabilitas (*solvability*), profitabilitas (*profitability*), aktivitas (*activity*), dan *coverage*. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan harga saham yang telah diperjual belikan.⁴ Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk

³ Abdul Halim, *Analisis Investasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 12

⁴ Mardiyanto dan Jandono, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 54

menilai kinerja keuangan.⁵ Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periode tertentu.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar didapat dari aktiva lancar perusahaan dibagi dengan hutang lancar perusahaan.⁶

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan.⁷ Selain itu analisis menggunakan rasio profitabilitas juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan.⁸ Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets*

⁵ Tri Arvinta Septyani, "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI*", dalam <http://eprints.ums.ac.id/30253/14/02>. NASKAH PUBLIKASI.pdf diakses tanggal 25 Oktober 2015

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan keuangan Perbankan Syariah Cetakan 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 63

⁷ Sudana I. M., *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 25

⁸ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: TERAS, 2014), hal. 137

(ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kewajiban jangka panjang disini maksudnya adalah seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Hal di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang dalam konteks ini adalah perbankan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.⁹ Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi yang menunjukkan bahwavariabel ROE, EPS, PER dan BV berpengaruh simultan terhadap harga saham, tetapi yang paling dominan berpengaruh adalah variabel EPS.¹⁰ Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Efendi bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas,

⁹ Ilham Reza Fahlevi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)", dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23880/1/ILHAM%20REZA%20FAHLEVI.pdf> diakses tanggal 15 November 2015

¹⁰ Fakhruddin Ali Rafi, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI)", dalam http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0510223084.pdf diakses tanggal 15 November 2015

solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan perubahan harga saham yang terjadi pada suatu perusahaan.¹¹

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perlu dilakukan untuk mengetahui apakah memang benar bahwa rasio keuangan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan juga akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Pada penelitian kali ini, objek penelitian yang dituju oleh penulis terdapat pada Bank Central Asia (BCA) Syariah. Alasan kenapa peneliti memilih BCA Syariah adalah karena bank ini mendapat peringkat “*sangat bagus*” atas kinerja keuangan 2014 dari *Infobank Award* 2015.¹² BCA dikenal dengan bank yang banyak mempunyai rating baik dalam setiap waktu meskipun pada dasarnya bank ini berdiri pertama kali bukan dengan azas syariah.

¹¹ Cristian Efendi, “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI*”, dalam http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/61012/Cristian%20Efendi%20-%20100810301043_1.pdf?sequence=1 diakses tanggal 25 November 2015

¹² *Berita terkini BCA Syariah* dalam www.bcasyariah.ac.id, diakses pada tanggal 5 Januari 2016

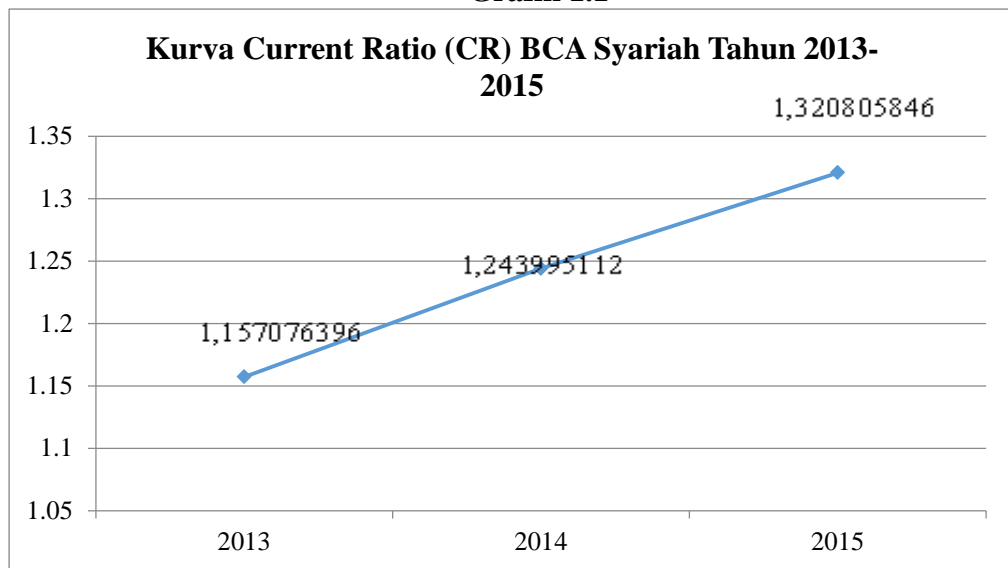
Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Saerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Pada tanggal 16 Desember 2009 telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,99997% dimiliki Oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.¹³

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Dibawah ini adalah grafik rasio keuangan dan tingkat harga saham yang ada pada Bank Central Asia (BCA) Syariah untuk periode tahun 2013-2015.

¹³ *Sejarah BCA Syariah* dalam www.bcasyariah.co.id, diakses tanggal 5 Januari 2016

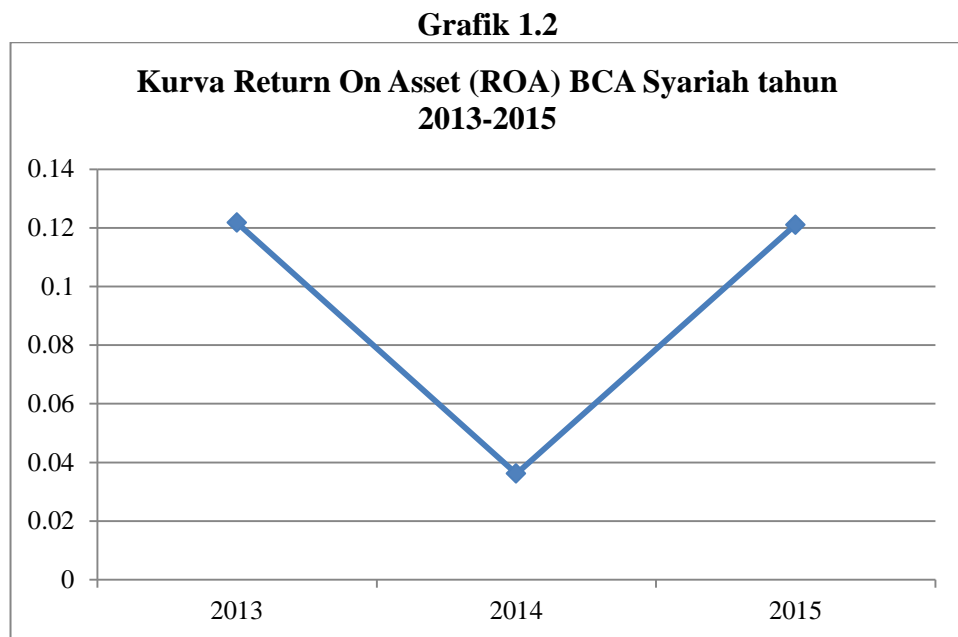
Grafik 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah tahun 2013-2015

Dari grafik 1.1 didapatkan bahwa likuiditas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2013 likuiditas pada BCA Syariah sebesar 1,15%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 1,24% dan untuk tahun 2015 sebesar 1,32%. Rata-rata kenaikan likuiditas BCA Syariah dari tahun ke tahun sebesar 0,08% sampai dengan 0,09%. Dapat dilihat pula bahwa grafik likuiditas tidak signifikan untuk terus naik ke atas maupun sebaliknya, melainkan adanya fluktuasi yang tidak menentu.¹⁴

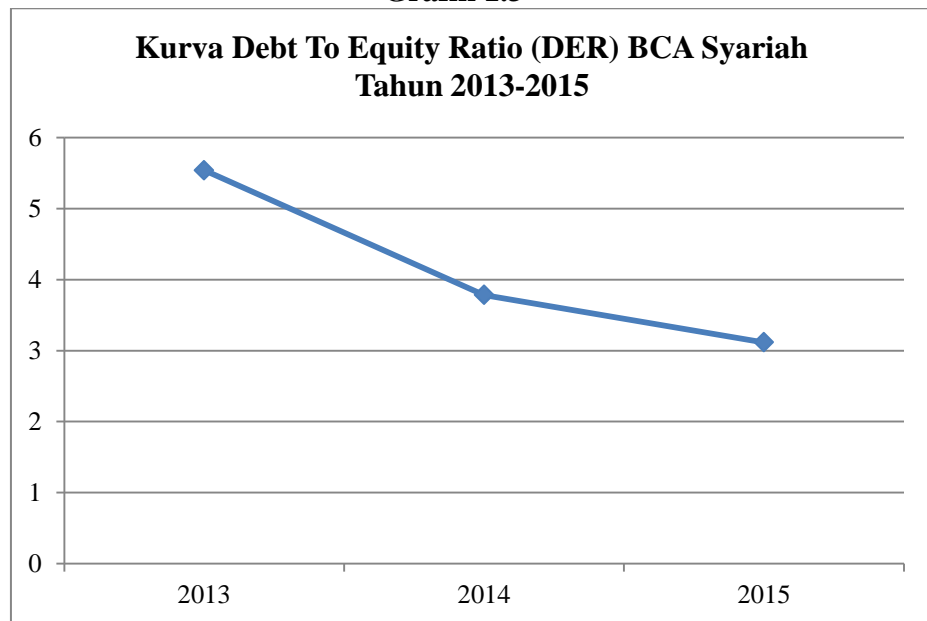
¹⁴ Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah tahun 2013-2015 melalui website www.bcasyariah.ac.id, diakses tanggal 22 November 2015



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah tahun 2013-2015

Dari grafik 1.2 didapatkan bahwa profitabilitas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi atau perubahan yang menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2013 profitabilitas sebesar 0,12%, sedangkan untuk tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,036%, dan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan lagi kembali menjadi 0,12%.¹⁵

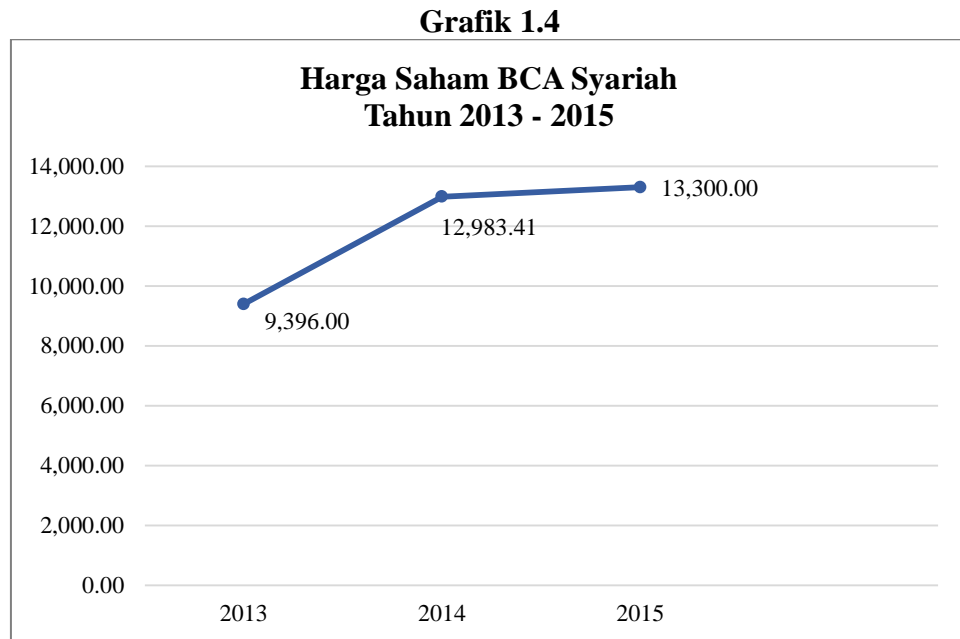
¹⁵ Ibid, diakses tanggal 22 November 2015

Grafik 1.3

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah tahun 2013-2015

Dari grafik 1.3 didapatkan bahwa solvabilitas BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 solvabilitas sebesar 5,53%, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sehingga solvabilitasnya menjadi 3,78%, dan pada tahun 2015 solvabilitas turun menjadi 3,78%.¹⁶

¹⁶ Ibid, diakses tanggal 22 November 2015



Sumber: Historical Price Of Yahoo Finance BCA Syariah Tahun 2013-2015

Sedangkan untuk grafik 1.4 harga saham yang diperoleh dari *Historical Price Of Yahoo Finance* pada BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 harga saham mencapai Rp. 9.396,00 per lembarnya. Menginjak tahun 2014 harga saham naik mencapai Rp. 12.983,41 per lembarnya. Sedangkan untuk tahun 2015 harga saham per lembarnya sudah mencapai Rp. 13.300,00. Naiknya harga saham BCA Syariah disebabkan oleh adanya peringkat yang semakin bagus dari perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang diikuti semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui bahwa bank syariah yang ada di Indonesia sudah semakin banyak jenisnya bahkan setiap bank konvensional telah mengeluarkan bank yang berlatar belakang syariah dan

berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak induknya yaitu bank konvensional.¹⁷

Dengan melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan atau lembaga perbankan guna mengetahui kesehatan bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya dan banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi perubahan harga saham, maka dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempetegas dan memperkuat teori yang ada dan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis. Dari pemikiran dan permasalahan yang telah diutarakan tersebut, maka penulis memberi judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2013 – 2015”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

¹⁷ *Historical Price Of Yahoo Finance Saham BCA Syariah* dalam www.yahoofinance.com, diakses tanggal 22 November 2015

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yakni:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas yang terjadi di BCA Syariah mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi tidak selalu naik signifikan ataupun turun drastis. Umumnya penurunan atau bahkan kenaikan yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berkisar antara 0,02% sampai dengan 0,05%.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yang ada di BCA Syariah pun juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Keadaan dimana profitabilitas yang didapatkan perusahaan tidak selalu naik, melainkan juga mengalami penurunan. Bisa dilihat dalam tabel diatas yang sudah disajikan bahwa profitabilitas yang terjadi mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berubah-ubah.

c. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas yang terjadi di BCA Syariah mulai tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi berkisar 0,03% setiap tahunnya. Umumnya semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

d. Harga Saham

Harga saham yang ada di BCA Syariah terbukti dari tahun ke tahun pun juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya pun juga terkait dengan rasio keuangan yang menyebabkan harga saham yang berubah-ubah. Dilihat dalam grafik yang telah disajikan pada tahun 2013 harga saham seharga Rp. 9.396,00 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2014 yang naik mencapai Rp. 12.983,41 per lembarnya dan pada tahun 2015 telah mencapai Rp. 13.300,00. Bisa saja pada tahun berikutnya harga saham yang ada berubah, bisa terjadi kenaikan atau bahkan penurunan.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi rasio keuangan berupa rasio Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Solvabilitas (X_3), sedangkan pada variabel terikatnya (Y) adalah harga saham BCA Syariah tahun 2013-2015.
- b. Data penelitian pada variabel bebas (X) didapatkan dari laporan keuangan BCA Syariah tahun 2013-2015 sedangkan untuk data penelitian pada variabel terikat (Y) adalah harga saham yang telah dipublish pada yahoo finance dengan mengakses *history price of*

yahoo finance atau bisa juga dengan mengakses harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Dalam penelitian ini akan membatasi ruang lingkup obyek penelitian pada rasio keuangan yang hanya membahas tiga variabel yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada harga saham yang ada pada Bank Central Asia (BCA) Syariah serta data yang didapatkan berasal dari laporan keuangannya serta dari laporan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan asrah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada BCA Syariah?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada BCA Syariah?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada BCA Syariah?
4. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada BCA Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada BCA Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada BCA Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada BCA Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta indeks harga saham dari Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-larya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.
 - c. Untuk masyarakat secara umum, sebagai masukan dalam perkembangan Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), agar dalam perjalanannya tetap eksis menciptakan produk yang mudah dinikmati atau digunakan oleh masyarakat serta untuk mendorong minat para calon investor baru agar berinvestasi melalui saham yang diperjual belikan oleh pihak perbankan.
3. Untuk Penelitian yang akan Datang

Diharapkan dapat memberikan pemikiran, agar Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tetap eksis dan semakin berkembang dengan konsep-konsepnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Serta tidak lupa agar peneliti yang akan datang mampu memberikan penelitian yang lebih menguatkan tentang adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada dunia Perbankan Syariah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan hiskripsinya sebagai berikut:

1. H₁ : Adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.
2. H₂ : Adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.
3. H₃ : Adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.
4. H₄ : Adanya pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.

G. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

a. *Harga Saham*

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.¹⁸ Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan

¹⁸ Anoraga P. dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 100

apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Saham yang dibeli bisa berubah-ubah harganya. Harga saham benar-benar ditentukan oleh permintaan dan penawaran.¹⁹ Faktor yang lebih mikro dalam penentuan harga saham adalah kondisi perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya, jika perusahaan dililit utang yang jauh lebih besar dibanding asetnya, atau labanya turun drastis, harga sahamnya akan menurun.

b. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.²⁰ Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar didapat dari aktiva lancar perusahaan dibagi dengan hutang lancar perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga

¹⁹ Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), hal. 126

²⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: TERAS, 2014), hal. 131

diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan.²¹ Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

d. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.²²

2) Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas dan

²¹ Ibid, hal. 137

²² Ibid, hal. 134

solvabilitas. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah harga saham pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.

a. Rasio Likuiditas

Dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka pendek}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Dihitung menggunakan rumus *Return On Asset*, yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Dihitung menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang/liabilities}}{\text{Total Equity-Intangible Assets}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar,

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.
- BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrument penelitian, serta teknik analisis data
- BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.
- BAB V Pembahasan penelitian terdiri dari bahasan data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti